

Hukum yang
Mempertahankan-Objek
(Tadārammaṇaniyama)



Faktor kehidupan tamu (Āgantuka bhavaṅga)

- Faktor-kehidupan-tamu adalah kesadaran yang menginvestigasi yang disertai dengan ketenangan (upekkhāsantīraṇa) yang muncul sebagai kesadaran transisi yang menjembatani impuls yang disertai dengan dukacita dan faktor-kehidupan yang disertai dengan sukacita.
- Kesadaran yang kebetulan berkunjung dan melakukan fungsi sebagai faktor-kehidupan
- Muncul di arus batin seseorang yang mempunyai paṭisandhiviññāṇa-nya disertai dengan sukacita.
- Apabila tidak ada tadārammaṇa yang muncul mengikuti javana yang disertai dengan dukacita, maka di akhir dari impuls, bhavaṅga dengan sukacita tidak bisa muncul sebagai gantinya āgantuka bhavaṅga muncul untuk satu momen mengambil objek terbatas yang telah dikenal sebelumnya sebagai jembatan antara impuls dukacita dan mūlabhavaṅga

Faktor kehidupan tamu (Āgantuka bhavaṅga)

- Āgantuka bhavaṅga tidak berfungsi sebagai tadārammaṇa karena tidak mengambil objek yang diambil oleh impuls dan juga bukan sebagai santīraṇa karena tidak sedang menginvestigasi objek yang telah diterima.
- Bukan sebagai kesadaran kematian atau penyambung kelahiran kembali hanya sebagai faktor kehidupan.
- Karena muncul untuk menggantikan mūlabhavaṅga untuk menjaga agar arus kesadaran tidak terputus.

29. Dengan cara yang sama, mereka condong bahwa yang mempertahankan-objek hanya ada di akhir dari impuls lingkup-indriawi untuk makhluk lingkup-indriawi dalam kaitannya dengan objek-objek lingkup-indriawi.

30. Mereka mengatakan bahwa yang mempertahankan-objek ada, berkaitan dengan objek yang terang dan sangat besar ketika terdapat kepastian dari impuls, makhluk dan objek-objek lingkup-indriawi.

Dalam hal ini, inilah hukum-yang mempertahankan-objek.

Hukum Tadārammaṇa

1. Muncul di akhir dari impuls lingkup-indriawi
2. Untuk makhluk lingkup-indriawi
3. Objek-objek lingkup-indriawi (terang atau sangat besar)

Ad.1. Kesadaran yang bisa berfungsi sebagai tadārammaṇa merupakan buah kamma dari kamma yang haus terhadap objek-objek indriawi.

- Bukan merupakan buah kamma dari mahaggata kusala citta atau lokuttara citta yang tingkatannya berbeda. Hal 183
- **Benih** dari kesadaran yang mempertahankan-objek adalah **kesadaran penyambung kelahiran-kembali lingkup-indriawi** yang menjadi **kondisi penopang yang sangat kuat** untuk yang mempertahankan-objek

- Tadārammaṇa tidak akan muncul di arus batin seorang brahma walau dia mengalami objek lingkup-indriawi dan dengan impuls lingkup-indriawi karena **tidak ada benih** untuk yang mempertahankan-objek

Ad.3 tadārammaṇa hanya muncul mengikuti objek lingkup-indriawi ibarat seorang anak batita yang mengikuti ayahnya atau seseorang yang mirip ayahnya, apabila mereka pergi ke tempat yang dia akrab atau sering dikunjungi, apabila ayah atau orang yang mirip ayahnya pergi ke tempat yang dia tidak akrab misalnya ke hutan, dia tidak akan mengikutinya.

Hukum impuls (javananiyama)

31. Kemudian, dalam kaitannya dengan impuls, di dalam proses-kognitif impuls terbatas, impuls-impuls lingkup-indriawi berlari untuk tujuh kali atau hanya untuk enam kali.

32. Akan tetapi di kejadian yang pelan di waktu kematian dan lain-lain hanya lima kali.

33. Sementara itu, mereka berkata bahwa untuk Begawan, di waktu Mukjizat Ganda, ketika kejadiannya cepat, hanya terdapat empat atau lima kesadaran penelaahan. (hal 187-188)

- Dalam keadaan normal, di proses-kognitif dengan impuls terbatas, impuls-impuls lingkup-indriawi berlari untuk tujuh kali. Apabila objeknya sangat lemah maka impuls tersebut hanya berlari untuk enam kali.
- Saat arus kesadaran menjadi pelan atau lambat sebagai akibat dari lemahnya landasan—di waktu menjelang kematian—impuls terakhir sebelum kemunculan kesadaran kematian hanya berlari untuk lima kali.

34. Selanjutnya, impuls yang lebih tinggi untuk pemula di proses-kognitif absorpsi yang pertama dan impuls yang lebih tinggi selalu berlari hanya satu kali saja, setelah itu jatuh ke faktor-kehidupan.

35. Sedangkan empat kemunculan Jalan berlangsung untuk satu momen kesadaran; setelah itu dua atau tiga kesadaran Buah muncul sesuai dengan yang semestinya, kemudian jatuh ke faktor-kehidupan

36. Pada saat pencapaian kelenyapan impuls pencapaian nonmateri yang keempat berlari untuk dua kali, setelah itu menyentuh kelenyapan.

37. Ketika saat kebangkitan, Buah anāgāmī atau Buah arahatta muncul untuk satu putaran sesuai dengan yang semestinya dan ketika telah lenyap (arus kesadaran) jatuh ke faktor-kehidupan.

muncul 1 kali:

- Kesadaran jhāna pada ādikammika kecuali pada mahāpurisa
- Abhiññā hanya perlu muncul 1 kali untuk memunculkan kesaktian
- Magga citta karena langsung diikuti kemunculan 2 atau 3 phala citta
- Phala citta saat keluar dari nirodha samāpatti

Muncul 2 kali:

- Arūpakusala jhāna ke-4 di nirodha samāpatti
- Phala citta bila magga citta muncul sebagai javana ke-5

38. Seperti halnya dengan arus faktor-kehidupan, tidak ada ketentuan untuk proses-kognitif di semua proses pencapaian. Sehubungan dengan hal tersebut bahkan (impuls yang lebih tinggi dan adiduniawi) didapatkan dalam jumlah yang banyak.

39. Hendaknya dipahami bahwa impuls terbatas muncul tujuh kali; Jalan dan pengetahuan yang lebih- tinggi hanya sekali; impuls sisanya didapatkan dalam jumlah yang banyak.

Dalam hal ini, inilah hukum-impuls.

Impuls muncul dalam jumlah banyak:

- Jhānasamāpattivīthi
- Phalasangāpattivīthi

Terima kasih